

SITUATION REPORT #1: ERUPSI GUNUNG ANAK KRAKATAU**Update: Minggu, 06 September 2026 | Pukul 09.00 WIB****GAMBARAN DATA DAMPAK BENCANA & KONDISI VULKANIK**

Berdasarkan pemantauan resmi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) serta BMKG, Gunung Anak Krakatau (GAK) mengalami peningkatan aktivitas vulkanik menerus (*lava fountain* dan tipe Strombolian) sejak Jumat (04/09) pukul 23.07 WIB hingga Minggu (06/09) pagi. Erupsi susulan terekam berdurasi 30 detik pada pukul 03.53 WIB dengan amplitudo maksimum 46 mm.

Parameter Dampak / Status	Data Terkini
Status Gunung Api	Level III (Siaga)
Radius Bahaya	3 Kilometer dari Kawah Aktif
Tipe Erupsi	<i>Lava Fountain</i> & Strombolian (Kolom Erupsi > 500 mdpl)
Penerbangan Terdampak	209 Penerbangan di Bandara Soekarno-Hatta dibatalkan/ditutup sementara Sejak Minggu dini Hari (pukul 01.30)
Sebaran Abu Vulkanik	Lampung, Banten, DKI Jakarta, Bengkulu, hingga Jawa Barat
Potensi Tsunami	Tidak Berpotensi

PEMETAAN WILAYAH TERDAMPAK (DATA RESMI BMKG & BPBD)

Berdasarkan analisis pemantauan sebaran asap/abu vulkanik BMKG (2 klaster sebaran) dan laporan BPBD di lapangan, wilayah terdampak terbagi atas:

1. Wilayah Terdampak Hujan Abu & Iritasi Udara

- Provinsi Lampung: Kabupaten Lampung Selatan, Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Tanggamus, hingga Kota Metro.
- Provinsi Banten: Kabupaten Serang (Pasauran/Anyer), Kabupaten Pandeglang, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang.
- Provinsi DKI Jakarta: Wilayah Jakarta Barat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Utara (terdeteksi tipis hingga cukup terasa).
- Provinsi Jawa Barat: Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor, Kota Depok, serta suara dentuman terdeteksi hingga kawasan Bandung Raya.
- Provinsi Bengkulu: Sebagian wilayah pesisir selatan (klaster pergerakan barat daya–barat laut).

2. Wilayah Terdampak Penutupan Transportasi & Ruang Udara

- Kawasan Penerbangan (Banten–Jakarta): Penutupan sementara operasional Bandara Internasional Soekarno-Hatta (Soetta) berdampak pada pembatalan 209 rute penerbangan domestik dan internasional.
- Kawasan Pesisir Selat Sunda: Sterilisasi total radius 3 km membatasi alur perahu nelayan lokal Banten dan Lampung Selatan.



STATUS INFRASTRUKTUR & AKSESIBILITAS DASAR

- Transportasi Udara: Penutupan sementara ruang udara Bandara Soekarno-Hatta, untuk mengantisipasi bahaya abu silika bagi mesin pesawat.
- Peralatan Pemantauan: Kamera CCTV pengawas PVMBG di kawah aktif dilaporkan rusak/rusak sebagian akibat hantaman lontaran batu pijar.
- Aktivitas Pesisir: Jalur penyeberangan Merak–Bakauheni masih beroperasi dengan pengawasan ketat radar pandu laut.

INTERVENSI & MITIGASI KESELAMATAN MASYARAKAT

Guna merespons bahaya abu vulkanik di wilayah terdampak, langkah penanganan emergency difokuskan pada:

1. Perlindungan Kesehatan & WASH

- Pembagian APD/Masker: Mobilisasi pembagian masker medis/N95 dan pelindung mata di titik-titik pemukiman terdampak hujan abu tebal di Banten dan Lampung.
- Imbauan Kebersihan Fisik: Mengimbau warga menyapu debu abu dalam keadaan basah (*wet cleaning*) agar partikel mikro tajam (silika) tidak beterbangan kembali dan melukai pernapasan.
- Penutupan Sumber Air: Memastikan tempat penampungan air dan makanan warga terisolasi rapat dari kontaminasi vulkanik.

2. Sterilisasi Zona Terlarang & Edukasi Media

- Patroli Radius 3 Km: Pengawasan bersama TNI/Polri, BPBD, dan PVMBG untuk memblokir wisatawan dan warga yang hendak melaut atau mendekat ke kawah aktif.
- Meredam Kepanikan Tsunami: Pemprov Banten dan Lampung bersama BNPB secara masif menyebarkan konfirmasi resmi bahwa erupsi terkini tidak memicu tsunami.



REKOMENDASI & AKSI LANJUTAN HUMAN INITIATIVE

Sebagai bentuk respons cepat (*rapid response*) terhadap eskalasi bencana erupsi Gunung Anak Krakatau dan meluasnya sebaran abu vulkanik mikro, Human Initiative menetapkan langkah intervensi terstruktur berikut:

1. Koordinasi Internal & Komando Tanggap Darurat Memperkuat konsolidasi tim internal *Emergency Response* Human Initiative guna menguji peta kerentanan wilayah, mengkaji kebutuhan mendesak (*rapid needs assessment*), serta memetakan skenario penanganan darurat secara terukur dan berkelanjutan.
2. Aktivasi & Mobilisasi Relawan HIVE Regional, Mengonsolidasikan dan menyiagakan jaringan relawan *Human Initiative Volunteer Emergency* (HIVE) di 3 (tiga) wilayah terdampak prioritas yakni DKI Jakarta, Pandeglang (Banten), dan Lampung.
3. Pengadaan Logistik Perlindungan Kesehatan (Masker Filter Mikro) Melakukan percepatan pengadaan masker perlindungan pernapasan (masker medis/N95) secara masif untuk menanggulangi risiko paparan aerosol vulkanik bersudut tajam (*micro-particulate silica*) di zona-zona dengan paparan hujan abu tertinggi.
4. Aksi Cepat Distribusi Masker Darurat (Hari Ini) Mengoperasikan penyaluran taktis (*tanggap cepat hari ini*) untuk mendistribusikan bantuan masker langsung kepada kelompok rentan (lansia, anak-anak, dan warga beraktivitas luar

ruangan) di titik-titik krisis terdampak abu guna meminimalkan insidensi Gangguan Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

5. Kesiapsiagaan Evakuasi Pesisir: Berkoordinasi dengan BPBD DKI Jakarta, Serang, Pandeglang, dan Lampung Selatan. untuk memastikan kesiapan sarana komunikasi darurat dan titik kumpul apabila terjadi peningkatan status gunung.

Human Initiative:

Jl. Angrek No. 97, Kelurahan Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis Kota Depok Jawa Barat. 16452.

Phone: (021) 21287213

Fax: (021) 87780013

WhatsApp: +62 812 8080 4561

Dokumentasi



SITREP 1

Minggu, 06 September 2026

ERUPSI GUNUNG ANAK KRAKATAU, LAMPUNG SELATAN



SITREP 1

Minggu, 06 September 2026

ERUPSI GUNUNG ANAK KRAKATAU, LAMPUNG SELATAN



SITREP 1

Minggu, 06 September 2026

ERUPSI GUNUNG ANAK KRAKATAU, LAMPUNG SELATAN



Dokumentasi Foto, Dari Berbagai Sumber